



Health Edukasi dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat untuk Pencegahan Dini Penyakit Diabetes Mellitus di Bungkutoko

Nazaruddin¹, Wa Ode Nova Noviyanti R², Cece Indriani¹, Hasniah Dina¹

¹Program Studi Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai sistem tubuh, baik secara akut maupun kronik. Diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi dan ditemukan di Sulawesi Tenggara, khususnya pada Masyarakat di pesisir Bungkutoko. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim PKM terhadap beberapa Masyarakat setempat, mengatakan bahwa mereka masih minim informasi terkait dengan penyakit ini. Mereka hanya mengetahui bahwa Diabetes mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, namun belum mengetahui bagaimana cara mencegah dan menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit ini. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang didapatkan tim PKM tertarik untuk melakukan sosialisasi berupa Pendidikan kesehatan, yaitu pemberian informasi terhadap Masyarakat, dengan harapan pemahaman mereka terhadap resiko penyakit DM dan manajemen kesehatan sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes mellitus bisa ditingkatkan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu melalui sosialisasi langsung ke Masyarakat, melalui 3 tahapan diantaranya tahap 1 adalah pre-test yaitu pengukuran pengetahuan sebelum pelaksanaan edukasi, tahap 2 yaitu pemberian edukasi terkait penyakit DM, dan tahap 3 yaitu post-test dengan mengukur pengetahuan Masyarakat setelah pemberian edukasi. Instrumen yang digunakan pada pre-test maupun post-test dalam pengabdian ini adalah kuesioner. Adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan PKM ini adalah setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dari 20 orang sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 2 orang (20.0%) kategori pengetahuan cukup dan 18 orang (90%) dengan kategori pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 15 (75 %,7) orang dengan pengetahuan kategori cukup dan pengetahuan dengan kategori kurang terdapat 5 orang (25 %). Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat pesisir Bungkutoko sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil ini diharapkan bisa menjadi upaya pencegahan dini bagi masyarakat terhadap penyakit diabetes mellitus.

Kata Kunci: Health Edukasi; Pengetahuan; Diabetes Mellitus

Health Education in Efforts to Increase Community Knowledge for Prevention Early Diabetes Mellitus Disease In Bungkutoko Village

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that can cause complications in various body systems, both acute and chronic. Diabetes mellitus is a disease that often occurs and is found in Southeast Sulawesi, especially in communities on the Bungkutoko coast. Based on an initial survey conducted by the PKM team on several local communities, they said that they still had minimal information regarding this disease. They only know that Diabetes mellitus is a disease characterized by increased blood sugar levels, but do not know how to prevent and maintain health to avoid this disease. Therefore, based on the problems encountered, the PKM team is interested in carrying out outreach in the form of health education, namely providing information to the public, with the hope that their understanding of the risks of DM and health management as an early prevention effort against diabetes mellitus can be improved. The method used in this service activity is through direct outreach to the community, through 3 stages, including stage 1, namely pre-test, namely measuring knowledge before implementing education, stage 2, namely providing education on diseases related to DM, and stage 3, namely post-test with measurement. public knowledge after providing education. The instrument used in the pre-test and post-test in this service is a questionnaire. The results obtained in this PKM activity were that after measuring the knowledge of 20 people before being given health education, there were 2 people (20.0%) in the sufficient knowledge category and 18 people (90%) in the insufficient knowledge category. Meanwhile, after being given health education, there were 15 (75 %. 7) people in the sufficient knowledge category and 5 people (25 %) in the insufficient knowledge category. The results of this service show an increase in understanding of the Bungkutoko coastal community after providing health education. It is hoped that these results can be an early prevention effort for the community against diabetes mellitus.

Keywords: Health Education, Knowledge, Diabetes Mellitus

Penulis Korespondensi:

Nazaruddin

Prodi Keperawatan dan Ners, Fikes, UMW

E-mail : nazaruddinade@gmail.com

No. Hp : 082292583535

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah disebabkan oleh pankreas yang tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan (Indrianisa & R.Nisa, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), jumlah pasien diabetes melitus di dunia mencapai hingga 422 juta jiwa pada tahun 2014.

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2017 Indonesia mencapai urutan ke-6 jumlah penderita diabetes melitus terbanyak yaitu sebanyak 10,3 juta penderita, dan pada tahun 2019 berada di urutan ke-7 dengan jumlah 10,7 juta penderita. Diprediksi pada tahun 2045 akan terjadi peningkatan prevalensi penderita diabetes melitus mencapai 16,7 juta penderita (IDF, 2019).

Masyarakat pesisir menjadi salah satu kelompok rentan yang dikaitkan dengan masalah ini. Bungkutoko merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Nambo. Kelurahan Bungkutoko merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari.

Berdasarkan laporan puskesmas pembantu Nambo didapatkan data tahun 2022 sebanyak 237 kasus, di tahun 2023 tahun sebanyak 274 kasus dan data tahun 2024 di bulan januari sampai dengan April sebanyak 98 kasus.

Kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemi) merupakan pintu gerbang bagi berbagai komplikasi yang

muncul pada penderita diabetes. Tiga macam penyakit komplikasi yang khas yang terjadi pada diabetes melitus yaitu retinopati, neuropati, dan neuropati. Salah satu usaha pencegahan yang terbaik terhadap kemungkinan berkembangnya komplikasi dalam jangka panjang yaitu dengan mengusahakan kadar gula darah sedekat mungkin dengan normal (Kurniawaty,, 2020).

Berdasarkan fakta didapatkan di lokasi pengabdian, banyak Masyarakat yang memiliki status Pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Pertama sebanyak 10 orang (50 %), Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang (25%) dan Tidak sekolah sebanyak 5 orang (25%). Dengan Riwayat pendidikan ini berbanding lurus dengan Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Masyarakat.

Masyarakat Bungkutoko masih jarang terpapar dengan informasi dari tenaga kesehatan terkait pencegahan diabetes mellitus serta faktor resiko dari penyakit ini. Selain itu, Masyarakat kurang memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mencari informasi terkait dengan kondisi kesehatan. Dengan kurangnya informasi yang didapatkan Masyarakat setempat maka berdampak pada kebiasaan pola konsumsi makanan yang berlebihan seperti gula, roti, dan nasi yang menjadi pantangan penyakit diabetes mellitus.

Penatalaksanaan dari penyakit diabetes melitus bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang bisa dilakukan adalah penyuluhan kesehatan secara langsung kepada Masyarakat. Hal ini bisa mengedukasi

Masyarakat untuk mengubah paradigma dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah pesisir kelurahan Bungkutoko Kota Kendari yaitu dilakukan di Balai Kelurahan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dari Prodi Keperawatan dan Prodi Kesmas berjumlah 4 orang. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yakni pada tanggal 24 Juni 2024. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang, 7 dewasa dan 13 lansia.

Tahap persiapan

Sebelum pemberian edukasi kepada masyarakat, hal pertama yang dilakukan adalah pembentukan tim serta pembagian tugas-masing-masing. Selanjutnya tim mempersiapkan proses teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan, termasuk perizinan di kantor

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa metode. Metode tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap pertama adalah melakukan pengukuran pengetahuan kepada masyarakat melalui metode wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan, tahap kedua melakukan penyuluhan melalui metode ceramah tentang penyakit diabetes mellitus (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, dan cara mencegah) dan tahap ketiga adalah melakukan pengukuran pengetahuan

dengan menggunakan kuesioner yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah pesisir kelurahan Bungkutoko Kota Kendari diikuti oleh masyarakat sebanyak 20 orang. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, terlebih dahulu menyelesaikan administrasi berupa perizinan kegiatan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan. Proses kegiatan PKM ini berlangsung selama ± 3 jam.

Proses edukasi diawali dengan wawancara singkat oleh tim PKM disertai pemberian kuesioner pada masing-masing peserta yang hadir. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan atau pemahaman masyarakat pesisir Bungkutoko terhadap penyakit diabetes mellitus (DM) sebelum diberikan edukasi.

Proses penyuluhan atau pendidikan kesehatan diberikan kepada masyarakat terkait pencegahan dini untuk mencegah penyakit Diabetes Mellitus. Proses edukasi ini diberikan langsung oleh tim PKM secara bergantian. Setelah pemberian penyuluhan, langkah berikutnya adalah melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sekaligus menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dini penyakit Diabetes Mellitus.

Tabel 1. Pretest dan Postest Pengetahuan Responden tentang Penyakit Diabetes Mellitus

No	Pengetahuan	Total n= (20)			
		cukup	%	kurang	%
1	Pre	2	10	18	90
2	Post	15	75	5	25

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tim PKM melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dari 20 orang sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 2 orang (10.0%) dengan kategori pengetahuan cukup dan 18 orang (90%) dengan kategori pengetahuan kurang.

Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 15 (75 %) orang dengan pengetahuan kategori cukup dan pengetahuan dengan kategori kurang terdapat 5 orang (25 %). Dengan demikian hal ini menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Dengan pencegahan perubahan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, bahwa pemberian pendidikan kesehatan baik untuk meningkatkan penatalaksanaan diabetes melitus. Penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan dini. Sejalan dengan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi, menggunakan alat bantu leaflet patuh dan antusias dalam menyimak pendidikan kesehatan diabetes mellitus. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendidikan kesehatan, terjadi perubahan perilaku dan kepatuhan

masyarakat dalam pencegahan dini penyakit diabetes melitus. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat wilayah pesisir bungkutoko yang mendapatkan pendidikan kesehatan mampu mengadopsi perilaku yang diajarkan dan mempraktikan dengan hasil yang nyata.

Penatalaksanaan DM dimulai dengan edukasi yang merupakan pilar utama untuk mengubah gaya hidup dan perilaku pasien. Pemberian edukasi meliputi pemahaman perjalanan penyakit DM, pentingnya pengontrolan DM, pentingnya mengetahui penyulit dan resiko serta penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis DM (Indrianisa, S. A., & Nisa, R., 2020).

Upaya mengendalikan kadar kadar gula darah agar tetap dalam rentang normal dapat dilakukan dengan pengaturan diet, exercise dan penggunaan insulin. Penderita diabetes melitus yang merawat dirinya secara optimal dapat mempertahankan kadar gula darahnya, dibandingkan dengan mereka yang tidak mampu mengendalikan kadar gula darah dengan baik, akan mengalami berbagai masalah seperti luka diabetik, penurunan penglihatan dan neuropati (Zai dkk., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada Masyarakat adalah masyarakat wilayah kerja Pesisir Bungkutoko

memperoleh perubahan pengetahuan yang cukup tentang pencegahan dini diabetes mellitus diperoleh melalui pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Hal ini bisa dilihat pada perubahan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan cukup dari 2 masyarakat menjadi 15 masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Mandala Waluya Kendari, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Lurah Bungkutoko, dan beserta jajarannya serta Masyarakat yang sudah kerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- IDF, 2019. *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition*. International Diabetes Federation.
- Indrianisa, S. A., & Nisa, R., (2020). *Relationship Knowledge of Diabetic Foot Care with The Occurrence Diabetic Ulcer in Puskesmas Teguhan*. *Journal of Vocational Nursing*, 1(2), hal. 125-129
- Zai, K. & Rahayu, S., (2020). *Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, hal. 41-50.
- Kurniawaty, E., & B. Yanita, (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II*. *Jurnal Majority*, 5(2), hal. 27-31.
- Song, M. dkk, (2021). *Combined Exercise Training and Self-Management Education for Community-Dwelling Older Adults with Diabetes in Korea*. *Journal of Gerontological Nursing*, 38(10), hal. 38-48.